CENDEKIA MEDIKA Volume 5 Nomor 1, September 2020
p-ISSN: 2503-1392
e-ISSN: 2620-5424

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)

RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND USE OF CONTRACEPTION TOOLS IN THE RAHIM (IUD)

Tri Maharani
Akademi Kebidanan St Benedicta Pontianak, Jl. Merdeka Barat No.665, Mariana, Kec. Pontianak 78243 Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
email: trimaharani5@gmail.com

ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat maka digalakkanlah program Keluarga Berancana yang dikembangkan sejak empat puluh tahun lalu (1968), dan baru dapat dinikmati dalam beberapa tahun terakhir ini. Dukungan tersebut muncul setelah kampanye dilakukan melalui PKBI yang telah terbentuk. Ditingkat dunia gerakan KB telah behasil menurunkan jumlah anak tiap keluarga dari 3,9 orang menjadi 2 orang anak khususnya dinegara maju. Di Indonesia penggunaan AKDR juga sangat sedikit sekitar 4,35% dari alat kontrasepsi lainnya. Data satu tahun terakhir di wilayah Puskesmas Putussibau julah peserta KB baru adalah 588 orang pengguna AKDR hanya 1,5% (9 orang). Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan crosssectional dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilaksanakan dari pada tanggal 7 sampai dengan 28 Oktober 2017. Sampel penelitian adalah WUS 68 orang di Puskesmas Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Analisis data yang digunakan adalah Spearmen-Rank untuk mengetahui hubungan antar variabel Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR dengan nilai p=0,042 (x2=2,10) yang berarti bahawa hubungan antara variabel signifikan Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan AKDR.

Kata Kunci: Alat kontrasepsi, Rahim, AKDR

ABSTRACT

The rapid population growth rate has encouraged the Family Planning Program which was developed forty years ago (1968), and has only been enjoyed in recent years. This support emerged after the campaign was carried out through the PKBI that had been formed. At the world level, the family planning movement has succeeded in reducing the number of children per family from 3.9 to 2 children, especially in developed countries. In Indonesia, the use of IUDs is also very small, around 4.35% of other contraceptives. Data for the last year in the Puskesmas Putussibau, where the new family planning participants were 588 IUD users, only 1.5% (9 people). Objective: To determine the relationship between maternal knowledge and use of intrauterine contraceptives in the working area of Puskesmas Putussibau, Kapuas Hulu Regency in 2017. This study used a cross-sectional design with a survey approach. This research was conducted from 7 to 28 October 2017. The sample of the study was 68 WUS people at Puskesmas Putussibau, Kapuas Hulu District. Data analysis used was the Spearmen-Rank to determine the relationship between variables with the use of the IUD with a value of p = 0.042 (x2 = 2.10), which means that the relationship between the variables is significant. Conclusion: The results showed that there was a relationship between knowledge and IUD use.

Keywords: *contraception, uterus, IUD*

p-ISSN: 2503-1392
e-ISSN: 2620-5424

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang masih tinggi dinilai menjadi ancaman dalam pembangunan dan perekonomian sebab dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, diperlukan penyediaan lapangan pekerjan yang besar dan beragam. Penduduk Indonesia terus bertambah dari waktu ke waktu. Ketika pemerintah Hindia Belanda mengadakan sensus penduduk tahun 1930 pendududk nusantara adalah 60,7 juta jiwa. Pada tahun 1961, ketika sensus penduduk pertama setelah Indonesia merdeka, julah penduduk sebanyak 97,1 juta jiwa. Pada tahun 1990 penduduk Indonesia sebanyak 176,8 juta jiwa, pada tahun 2000 sebanyak 205,1 juta jiwa, dan pada tahun 2010 penduduk Indonesia berjumlah 237,6 juta jiwa (BPS Indonesia). Dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat maka digalakkanlah program Keluarga Berancana yang dikembangkan sejak empat puluh tahun lalu (1968), dan baru dapat dinikmati dalam beberapa tahun terakhir ini[1].

Tingginya angka kelahiran memprakarsai pemerintah untuk membentuk suatu wadah yang disebut Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 1957, pada mulanya masyarakat masih belum memberikan dukungan positif yang berkaitan dengan Keluarga Berencana (KB). Dukungan tersebut muncul setelah kampanye dilakukan melalui PKBI yang telah terbentuk. Ditingkat dunia gerakan KB telah behasil menurunkan jumlah anak tiap keluarga dari 3,9 orang menjadi 2 orang anak khususnya di negara maju. Keberhasilan ini karena penggunaan berbagai macam alat kontrasepsi, salah satunya yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim[2].

Paradigma baru Program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari “Mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera” menjadi “Keluarga Berkualitas 2015”. Untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas adalah keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa[3].

Berdasarkan visi tersebut Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi Program Keluarga Berencana Nasional tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan Program *Making Pregnancy Safer*. Salah satu pesan kunci dalam Rencana Strategik Nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia 2001-2010 adalah bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan. Untuk mewujudkan pesan kunci tersebut, keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Pencegahan kematian dan kesakitan ibu merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana[4].

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi dalam program KB untuk menekan angka kelahiran. Tujuan dari menekan angka kelahiran adalah mewujudkan “Keluarga Berkualitas 2015”. Dari beberapa jenis alat kontrasepsi yang digunakan, minat dalam penggunaan AKDR sangat sedikit. Di Amerika pada tahun 1988 pengguna AKDR menurun dari 2,2 juta (7,1%) menjadi 0,7 juta (2%) pasangan menikah, ini terjadi karena takut mengalami radang panggul[6].

Di Indonesia penggunaan AKDR juga sangat sedikit sekitar 4,35%. Hal ini terjadi karena ketakutan masyarakat dalam penggunaan AKDR seperti: rasa sakit dan ekspulsi serta beberapa efek samping seperti perdarahan vagina yang banyak dan tidak teratur dan adanya pengeluaran cairan dari vagina yang biasa muncul akibat dari penggunaan AKDR. Berdasarkan laporan tahunan BKKBN Kalimantan Barat pada

p-ISSN: 2503-1392
e-ISSN: 2620-5424

tahun 2009 mengenai peserta baru KB, pengguna AKDR sebanyak 1.990 orang, sangat sedikit sekali dibandingkan dengan pengguna alat kontrasepsi suntikan sebanyak 64.528 orang. Disini jelas terlihat bahwa minat masyarakat dalam menggunakan AKDR sangat sedikit.

Data satu tahun terakhir di wilayah Puskesmas Putussibau jumlah peserta KB baru adalah 588 orang terdiri dari pil 13,9% (82 orang), suntikan 63,4% (377 orang), kondom 2,04% (12 orang), implant 2,04% (12 orang) sedangkan AKDR 1,5% (9 orang). Jumlah peserta KB aktif adalah 2.625 orang yang terdiri dari pil 32,8% (861 orang, suntikan 44,6% (1.170 orang), MOW 4,5% (1 orang), kondom 4,6% (121 orang), implant 9,5% (246 orang), AKDR 3,9% (104 orang).

Data tersebut menunjukan bahwa peserta AKDR sedikit yang berarti bahwa minat masyarakat sedikit sekali dalam menggunakan AKDR[6].

Hasil survey awal yang dilakukan pada 10 orang Pasangan Usia Subur (PUS) pengguna alat kontrasepsi pil dan suntik menyatakan bahwa menggunakan AKDR menyebabkan nyeri pada panggul, saat menstruasi darah banyak keluar, tidak bisa bekerja terlalu berat (seperti bertani, menyadap karet, menumbuk pada, dll). Tingkat pendidikan penduduk di wilayah kerja Puskesmas Putussibau juga bervariasi dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut, presentasi tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) cukup banyak dengan jumlah 57,8%, pendidikan menengah (SMA) dengan jumlah 41,44%, pendidikan lanjut (D III,D IV/ S1 dan S2) dengan jumlah 10,8%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2017"

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan selama 2 minggu di Puskesmas Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, diperoleh subjek penelitian sebanyak 68 responden. Sampel diambil disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Setelah dilakukan penelitian terhadap subyek penelitian diperoleh hasil berupa angka yang dipresentasekan dan didistribusikan. Untuk pemaparan hasil diuraikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

Pada Anailisa univariat menunjukkan hasil yang tidak menggunakan AKDR hampir seluruh responden yaitu sebanyak 58 (85,3%) responden. Pengetahuan responden sendiri sebagian besar dengan kategori kurang yaitu sebanyak 54 (79,4%) responden

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan AKDR. Analisisnya menggunakan uji *spearmen rank*, hasil analisis adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

p-ISSN: 2503-1392
e-ISSN: 2620-5424

Variabel	Penggunaan AKDR				P-Value
	Ya		Tidak		
	n	%	N	%	
Pengetahuan					**X^2=2,10 *P*=0,042**
Baik	0	0	4	5,9	
Cukup	0	0	10	14,7	
Kurang	10	14,7	44	64,7	

Berdasarkan tabel hasil analisis menggunakan uji statistic *spearmen-rank* menunjukkan bahwa, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR dengan nilai *p*=0,042 (x^2=2,10) yang berarti bahawa hubungan antara variabel *signifikan*. Meskipun berdasarkan distribusi frekuensi yang menggunakan AKDR 10 responden dengan kategori pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menyatakan pengetahuan responden sendiri sebagian besar dengan kategori kurang yaitu sebanyak 54 (79,4%) responden. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai faktor antara lain; pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman dan informasi (Mubarak, 2007). Meskipun dari data menunjukkan bahwa pengguna AKDR sebanyak 10 orang (14,7%) dengan pengetahuan kategori kurang. Menurut Wahyupi (2008), yang menyatakan seseorang memilih AKDR juga di pengaruhi oleh berbagai faktor predisposisi. Pengguna AKDR pada umumnya dengan pengetahuan kurang hal ini karena bertepatan dengan manunggal KB kesehatan, karena layanan yang diberikan bersifat gratis.

Berdasarkan **Tabel 2** hasil analisis menggunakan uji statistik *spearmen-rank* menunjukkan bahwa, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR dengan nilai *p*=0,042 (x^2=2,10) yang berarti bahawa hubungan antara variabel *signifikan*. Meskipun berdasarkan distribusi frekuensi yang menggunakan AKDR 10 responden dengan kategori pengetahuan kurang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai hal seperti: pendidikan, media masa, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengaruh inilah yang biasanya yang membuat responden untuk tidak memilih AKDR[7,8]. Di samping itu AKDR adalah bahan iners sintetik (dengan atau tanpa unsur tambahan untuk sinergi efektifitas) dengan berbagai bentuk, yang dipasangkan kedalam rahim untuk menghasilkan efek kontrasepsi[9], sehingga membuat orang berpikir bahwa akan berbahaya jika benda asing di masukkan dalam rahim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengetahuan responden sendiri sebagian besar dengan kategori kurang yaitu sebanyak 54 (79,4%) responden, yang tidak menggunakan AKDR hampir seluruh responden yaitu sebanyak 58 (85,3%) responden. (2) Uji statistik menunjukkan bahwa, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR dengan nilai *p*=0,042 (x^2=2,10)

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dibuat saran sebagai berikut: (1) Bagi Puskesmas Putussibau, para petugas kesehatan khususnya bidan agar mampu memberikan penyuluhan yang dapat meyakinkan pasien untuk dapat memilih AKDR. Penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat berupa individu maupun kelompok dengan menggunakan leaflet maupun poster-poster. (2) Bagi Peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya untuk

p-ISSN: 2503-1392
e-ISSN: 2620-5424

melakukan penelitian mengenai AKDR yang berhubungan dengan budaya, sosial ekonomi, pendidikan dan faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siswosudarno, Anwar & Emilia. 2007. *Teknologi Kontrasepsi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
2. Speroff & Darney. 2002. *Pedoman Klinis Kontrasepsi*, Jakarta : EGC
3. Saifuddin, AB. 2007. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi 2, Jakarta : YBP-SP
4. Saifuddin, AB. 2005. *Obstetri Dan Ginekologi Sosial*, Jakarta : EGC.
5. *BKKBN dan Pemberdayaan Perempuan. 2009. Program Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kapuas Hulu, Putussibau : BKKBN dan Pemberdayaan Perempuan*.
6. *BKKBN. 2009. Pelaksanaan Program Keluarga* Berencana Nasional Propinsi Kalimantan Barat, Pontianak : *BKKBN*
7. Notoatmodjo,S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
8. Notoatmodjo,S. 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
9. Prawirohardjo,S. 2002. *Ilmu Kebidanan*, Edisi Ketiga, Jakarta : YBP-SP.
10. *Accu. 2007. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Akseptor Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Perawatan Singkawang Timur, Singkawang*
11. Arikunto,S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
12. Chandranita, Fajar & Manuaba. 2008. *Gawat Darurat Obstetri Gynekologi dan Obstetri Gynekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*, Jakarta : EGC.
13. Everett. 2008. *Kontrasepsi Dan Kesehatan Seksual Reproduktif*, Jakarta: EGC.
14. Gunawan, N. 2001. *Pedoman Petugas Fasilitas Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: Depkes RI.
15. *Hendra, AW. 2008. Konsep Pengetahuan. Melalui <http://www.ajang berkarya,wordpress.com/2008/6/7> (15/10/10)*
16. Kusmini. 2006. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Akseptor IUD Di Puskesmas Gang Sehat Pontianak*, Pontianak.
17. Manuaba, GIB. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta : EGC.
18. Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : CV. Alfabeta.
19. *Wahyupi. 2008. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Akseptor IUD Di Puskesmas Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak, Landak.*